

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Allah SWT yang penuh misteri. Semua wujudnya dapat dipelajari secara ilmiah, baik secara fisik, mental, intelektualita, perilaku, maupun semua aspek yang ditimbulkan oleh eksistensi manusia. Perkembangan manusia terjadi sejak masa konsepsi, yaitu saat pertemuan sel telur dengan sel sperma. Fase perkembangan akan berakhir pada saat manusia meninggal. Dibandingkan dengan makhluk lainnya, manusia merupakan makhluk hidup yang lebih sempurna.¹ Walaupun sebenarnya banyak yang tidak sempurna baik fisik maupun non fisik. Manusia yang terlahir tidak sempurna tersebut adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan yang berbeda dari pada manusia pada umumnya. Mereka biasanya disebut difabel atau berkelainan. Mereka mempunyai kemampuan tersendiri yang tidak dimiliki oleh manusia yang terlahir sempurna secara fisik. Misalkan, mereka anak-anak yang menderita tunarungu dalam memahami pembicaraan orang lain dengan melihat gerak bibir, mereka mampu memahami makna yang diucapkan. Semua itu bisa terjadi karena mereka banyak belajar dari pengalaman dan kebiasaan sehari-harinya.²

Pada umumnya anak tunarungu yang tidak disertai kelainan lain, mempunyai intelegensi yang normal, namun sering ditemui prestasi akademik mereka lebih rendah dibandingkan dengan anak mendengar seusianya. Bunawan yang menyatakan bahwa “ketunarunguan tidak mengakibatkan kekurangan dalam potensi kecerdasan mereka, akan tetapi siswa tunarungu sering menampakkan prestasi akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan anak mendengar seusianya”. Untuk memahami hal tersebut kita harus memahami bahwa pengembangan potensi kecerdasan

¹ Rosnely Marliany, *psikologi perkembangan*, Bandung:P, 2015), hlm.5.

²Moerdiani sri, *psikologi anak luar biasa*, jakarta, Bumi Aksara, 1987, hlm 3-4.

dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa, sedangkan dampak yang nyata dari tunarungu adalah terhambatnya kemampuan berbahasa. Dan kesulitan berkomunikasi yang dialami anak tunarungu, mengakibatkan mereka memiliki kosakata yang terbatas, sulit mengartikan ungkapan-ungkapan bahasa yang mengandung kiasa, sulit mengartikan kata-kata abstrak, serta kurang menguasai irama dan gaya bahasa. Dengan demikian, pelajaran bahasa harus diberikan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya karena pelajaran yang sangat penting bagi mereka yang akan berpengaruh pula dalam mempelajari ilmu-ilmu lainnya

Walaupun demikian anak tunarungu tetap wajib mendapatkan hak pendidikan karena dalam kehidupan seseorang, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi dan melangsungkan kehidupannya. Pendidikan membantu seseorang menuju kedewasaannya oleh karena itu, sebagaimana anak lainnya yang normal, anak tunarungu membutuhkan layanan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar mencapai perkembangan yang optimal sehingga dapat melangsungkan kehidupannya secara layak. Pada dasarnya setiap orang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam hubungannya dengan orang lain, setiap orang mempunyai kebutuhan yang sama, diantaranya kebutuhan akan kasih sayang, adanya rasa aman, pengakuan akan harga diri, serta kebutuhan akan pendidikan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut terdapat pula pada anak tunarungu, tetapi karena ketidakfungsian pendengarannya, anak tunarungu mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Sebagai ungkapan rasa kemanusiann, orang yang mempunyai kelebihan dibanding mereka, sudah seharusnya membantu anak tunarungu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga mereka dapat hidup secara layak.

Hak anak tunarungu untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran, dilindungi oleh UUD 1945. Di dalam UUD 1945 Bab XIII pasal 31 ayat 1 dinyatakan dengan singkat dan jelas bahwa “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa

semua warga negara tidak terkecuali anak tunarungu berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran.

Layanan pendidikan bagi anak tunarungu pada dasarnya sama dengan layanan pendidikan yang diberikan kepada anak mendengar di sekolah biasa, akan tetapi terdapat perbedaan dalam jenis layanan, metode komunikasi, yang digunakan dalam prose belajar mengajar, serta layanan pendidikannya disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik anak tunarungu.³

Agar proses belajar mengajar sesuaengan tujuan yang diharapkan, dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat, sesuai dengan kapasitas siswa. Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.

Strategi pembelajaran sangatlah bermacam-macam tetapi kali ini akan dibahas strategi yang dapat diterapkan untuk anak tunarungu yaitu strategi tematik, strategi tematik adalah merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan autentik. Strategi pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan

³IG.A.K. wardani, *pengantar pendidikan Luar Biasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, hlm 5.18-5.22.

memeroleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan, pentingnya pembelajaran tematik diterapkan di sekolah dasar karena pada umumnya siswa pada tahap ini masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan. Perkembangan fisik tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial dan emosional.

Berdasarkan kejadian di SLB sunan Prawoto pati dan wawancara kepala sekolah kesulitan pebelajaran anak tunarungu disebabkan karena perkembangan intelegensi secara fungsional mengalami hambatan dan sebenarnya IQ dari anak tunarungu adalah sama dengan anak normal biasa hanya saja anak tunarungu cenderung bersifat emosional, pemalu dan manja. Serta pendengarannya yang kurang jelas. Perkembangan kognitif anak tunarungu sangat dipengaruhi oleh bahasa, sehingga hambatan pada bahasa akan menghambat perkembangan intelegensi komunikasi terhadap anak tunarungu.

Dengan demikian, peneliti merasa sangat tertarik untuk meneliti tentang strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan pada anak berkebutuhan khusus terhadap materi Pendidikan Agama Islam oleh guru SLB Tunarung. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **“Strategi Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Pengetahuan Disabilitas Pendengaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Slb Sunan Prawoto Pati Tahun Pelajaran 2017/2018”**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah penelitian, antara lain:

1. Karakteristik anak tunarungu yang memiliki hambatan berbahasa-bicara menjadikan mereka cenderung sulit dalam berinteraksi sosial dengan mereka yang bukan tunarungu
2. Salah satu anak tunarungu masih cenderung bersifat emosional, manja, dan pemalu.

3. Strategi pembelajaran yang digunakan guru belum optimal dan media yang digunakan belum dapat memahami siswa dalam pembelajaran agama.
4. Siswa merasa pelajaran agama sangat sulit.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi tematik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak tunarungu di SLB Sunan Prawoto Pati?
2. Apa saja pengetahuan yang didapat anak tunarungu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak tunarungu di SLB Sunan Prawoto Pati?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi tematik di SLB sunan prawoto?
4. Bagaimana keberhasilan strategi tematik dalam meningkatkan pengetahuan anak tunarungu?

D. Tujuan peneliti

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi tematik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak tunarungu di SLB Sunan Prawoto Pati?
2. Untuk mengetahui apa saja pengetahuan yang didapat anak tunarungu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak tunarungu di SLB Sunan Prawoto Pati?
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi tematik di SLB sunan prawoto?
4. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan strategi tematik dalam meningkatkan pengetahuan anak tunarungu?

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan tarbiyah dan memperluas wawasan berpikir tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunarungu.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi bagi mahasiswa yang ingin mempelajari pembelajaran PAI pada anak tunarungu.
- b. Menambah wawasan bagi penulis tentang pembelajaran PAI pada anak tunarungu.
- c. Memberikan gambaran tentang pembelajaran PAI pada anak tunarungu bagi mahasiswa IAIN kudus pada umumnya.
- d. Membantu siswa tunarungu dalam belajar dan memahami khususnya pada mata pelajaran PAI.
- e. Memberikan masukan bagi sekolah dalam penyediaan media pembelajaran bagi anak tunarungu.
- f. Memberikan masukan kepada guru untuk lebih kreatif dalam membuat sebuah rancangan pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

skripsi yang dibuat secara sistematis akan memudahkan dalam pembahasan, sehingga untuk menyusun skripsi secara sistematis penulis membuat sistematika penulisan sebagai pedoman dalam menyusun skripsi. Skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari bagian formalitas, bagian isi dan bagian akhir.

1. Bagian formalitas terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi ini terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini di uraikan:

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan penelitian
- E. Manfaat Penelitian (teoritis dan praktis)
- F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

- A. Strategi pembelajaran tematik
- B. Definisi pengetahuan
- C. Hubungan Strategi Tematik dengan pengetahuan
- D. Definisi Anak Tunarungu
- E. definisi Pendidikan Agama Islam
- F. hasil penelitian terdahulu
- G. Kerangka Berfikir

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini dibahas mengenai metode penelitian:

- A. Pendekatan Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Lokasi penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Uji Keabsahan Data
- F. Analisis Data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Data
 - 1. Sejarah berdirinya SLB Sunan Prawoto Pati
 - 2. Letak geografis SLB Sunan Prawoto Pati.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SLB Sunan Prawoto Pati.
4. Sarana dan Prasarana di SLB Sunan Prawoto Pati.
5. Keadaan guru, siswa, dan karyawan di SLB Sunan Prawoto Pati.
6. Struktur organisasi SLB Sunan Prawoto Pati..
7. Struktur Kurikulum SLB Sunan Prawoto Pati.

B. Strategi pembelajaran tematik dalam mata pelajaran PAI

1. Bagaimana strategi tematik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama islam untuk anak tunarungu di SLB Sunan Prawoto Pati?
2. Apa saja pengetahuan yang didapat anak tunarungu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak tunarungu di SLB Sunan Prawoto Pati?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat startegi tematik di SLB sunan prawoto?
4. Bagaimana keberhasilan strategi tematik dalam meningkatkan pengetahuan anak tunarungu?

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini mencakup tentang kesimpulan, saran, rekomendasi, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.